

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan nelayan melalui pelatihan untuk meningkatkan ekonomi nelayan berupa pelatihan alat deteksi, pelatihan guna daya tarik wisata, pelatihan pembuatan kopi sebagai usaha kerajinan, bantuan-bantuan berupa seminar informasi kelautan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan sudah baik walaupun belum dikatakan maksimal dalam pengupayaan yang dikendalikan faktor-faktor dari Dinas Perikanan maupun dari nelayan itu sendiri. Bentuk pelatihan difersifikasi mampu membuat nelayan berkembang dalam sektor ekonomi dan dapat memperbaiki keadaan dan meningkatkan ekonomi mereka selain dari hasil tangkap ikan.
2. Pemberdayaan bantuan operasional disini sangat menguntungkan bagi nelayan karena sangat membantu dalam aktivitas penangkapan ikan dan sebagai saran pendapatan lain seperti bantuan akan bibit ikan kerapu yang diupayakan mampu menjadi sumber pendapatan selain sektor tangkap dan juga bantuan untuk ibu-ibu berupa pelatihan sangat menguntungkan.
3. Pendukung dalam pemberdayaan ini ialah SDM yang berkualitas, anggaran memadai, alam yang bagus. Untuk penghambat dalam hal ini banyak faktir yang ada mulai fakttor alam yang kurang baik, SDM yang kurang mengimbangi, anggaran yang sedikit, waktu yang jarang.

Bisa menjadi hambatan yang membuat pemberdayaan ini bisa dikatakan kurang maksimal. Daalam pemberdayaan bantuan opaersinal lebih menjanjikan untuk nelayan karena kebanyakan nelayan sudah mampu dalam mengaplikasikan bantuan yang ada. Seperti jaring, mesin kapal, dan kapal.

B. Saran

Penelitian ini yang berkaitan dengan pemberdayaan nelayan agar lebih bisa meningkatkan kualitas SDM yaitu nelayan agar bisa meningkatkan taraaf hidup baik ekonomi maupun kesejahteraan bagi nelayan itu sendiri. Dan sekaligus bagi Dinas terkait agar bisa menajdi acuan dalam mengupayakan lebih bagi masyarakat tentang peberdayaan yang dilakukan. Penelitian yang bisa untuk pertimbangan dalam pemaksimalan pemberdayaan sekaligus bagi peneliti agar lebih pemanfaatkan hasil yang ada agar bisa menjadi baik sebagai acuan poenelitian lainnya.